



Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan

Amanda Nazli Syahara ✉, **Eko Nusantoro.**, **Maria Theresia Sri Hartati**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Mei 2018

Disetujui 20 Mei 2018

Dipublikasikan 30 Juni 2018

Keywords:

self-actualization; Guidance and counseling service; mastery group guidance services

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktualisasi diri siswa kelas X yang salah dalam mengambil jurusan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Demak. Jenis pada penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain pre-eksperimen. Populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik sampling jenuh yang berjumlah 14 siswa yang salah dalam mengambil jurusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini menggunakan skala aktualisasi diri dengan reliabilitas skor sebesar 0,911. Teknik analisis data menggunakan rumus analisis deskriptif kuantitatif, kurva normal, analisis deskriptif kualitatif, dan uji wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktualisasi diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok ($Z = 270.71$) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ($Z = 286.93$), dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 < p = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas X yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak.

Abstract

This study aims to determine the increase in self-actualization of students of class X who are wrong in taking the majors before and after being given guidance services group in SMA Negeri 1 Demak. Type in this research is experiment by using pre-experiment design. Population and samples in this study using non probability sampling with saturated sampling technique which amounted to 14 students who are wrong in taking the majors. Data collection techniques used this study using self-actualization scale with reliability score of 0.911. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis formula, normal curve, qualitative descriptive analysis, and wilcoxon test. The results of this study indicate that there is an increase in self-actualization of students before being given guidance services group ($Z = 270.71$) and after being given guidance services group ($Z = 286.93$), with significance level of $0.001 < p = 0.05$. So it can be concluded that the guidance of effective groups to improve self-actualization of students of class X wrong in taking the majors in SMA Negeri 1 Demak.

How to cite: Syahara, Amanda Nazli., Eko Nusantoro dan, Maria Theresia Sri Hartati. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan . *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 54-60.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mewujudkan dan mengembangkan semua potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki disebut dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena ini bersifat naluriah pada diri manusia. Aktualisasi diri juga merupakan salah satu kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi oleh setiap individu.

Seseorang akan senantiasa mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kehendak untuk maju. Kecenderungan aktualisasi diri pada seseorang ini karena adanya need dan dorongan-dorongan dalam dirinya. Alwisol (2009) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kekuasaan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan macam itu.

Selain itu, menurut Maslow dalam Feist & Feist (2008) mengemukakan ciri-ciri aktualisasi diri yaitu: (1) Adanya persepsi yang lebih efisien terhadap realitas, (2) Penerimaan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, (3) Spontan, efektif dan alamiah, (4) fokus pada masalah, (5) Kebutuhan akan privasi, (6) Kemandirian, (7) Kesegaran yang berkesinambungan dalam mengapresiasi, (8) Pengalaman puncak, (9) Kepedulian sosial, (10) Hubungan antar pribadi, (11) Demokratis, (12) memilih cara dan tujuan, (13) Humoris, (14) Kreatif, dan (15) Enkulturasasi.

Maslow dalam Hadori (2015) mengungkapkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri digerakkan oleh nilai-nilai being (b-values) yang pada dasarnya merupakan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan setiap orang, walaupun nilai-nilai being tersebut penting bagi kehidupan manusia, namun tak semua orang menyadari kebutuhan akan nilai tersebut. Bagi orang yang kurang memiliki kebutuhan untuk beraktualisasi diri, maka individu tersebut cenderung mengabaikan hal tersebut, sebaliknya bagi orang yang memiliki hasrat beraktualisasi tinggi akan cenderung memenuhi kebutuhan

akan nilai being tersebut, seperti keinginan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut Maslow dalam Feist & Feist (2008) bahwa kebutuhan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri (self-fulfillment), realisasi semua potensi, dan keinginan untuk menjadi kreatif dalam makna kata seutuhnya.

Berdasarkan hasil analisis DCM di SMA Negeri 1 Demak diperoleh hasil bahwa seseorang yang mengalami aktualisasi diri yang rendah biasanya memiliki sikap yang lebih tertutup kepada orang lain. Kemampuan untuk bergaul yang kurang baik, merasa iri atas prestasi orang lain, siswa juga belum memiliki kemandirian, sulitnya memilih keputusan, hal itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang masih bergantung kepada orang lain, kurang memahaminya kemampuan diri sendiri dan ketidakmampuannya melihat realitas secara lebih efisien sehingga menimbulkan sikap yang lebih objektif. Apabila permasalahan tersebut tidak diselesaikan maka dikhawatirkan akan berpengaruh pada perkembangan individu menjadi pribadi yang utuh. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat diberikan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan sebuah layanan, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Hartinah (2009) menyatakan layanan bimbingan kelompok merupakan media yang membantu peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) terdapat dua tujuan. Tujuan yang pertama yaitu, tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan yang diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara dan dinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Dalam layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan berupa penyampaian informasi yang membahas permasalahan rendahnya aktualisasi diri siswa yang salah jurusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Demak menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas X yang salah jurusan. Hal tersebut disebabkan siswa masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan sekolah, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun pada saat kegiatan belajar mengajar. Siswa masih merasa bingung untuk mengeta-

hui potensi yang dimilikinya, tetapi beberapa siswa juga yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa merasa kesulitan dengan pelajaran diberikan.

Selain dari hasil wawancara juga dapat dilihat dari hasil DCM (Daftar Cek Masalah) yang menunjukkan rendahnya aktualisasi diri siswa secara umum ditemukan dikelas X IPA 10 SMA Negeri 1 Demak. Data dari hasil penyebaran DCM kelas X yang menunjukkan derajat permasalahan siswa dengan indikator aktualisasi diri yaitu dengan rincian permasalahan sebagai berikut: (1) Ingin mempunyai kawan akrab 45,0%. (2) Sering merasa menyesali diri sendiri 30,0%. (3) Sukar dalam menyesuaikan diri dengan prosentase 12,5%. (4) Sering merasa iri hati atas prestasi orang lain 22,5%. (5) Merasa tidak bisa berdiri sendiri 32,5%. (6) Sulit menetapkan pilihan dan jurusan 30,0%. (7) Cita-cita yang sering goyah dan berubah 35,0%. (8) ingin mengetahui bakat dan kemampuan 42,5%.

Hasil dari angket yang disebar peneliti pada tanggal 29 Maret 2017 menunjukkan bahwa dari 126 siswa kelas X terdapat 14 siswa yang mengalami salah jurusan dengan presentase 16,67%. Sedangkan siswa yang sesuai jurusan sejumlah 112 siswa dengan presentase 83,33%. Dari hasil penyebaran angket tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami salah jurusan, sehingga perlu adanya penyelesaian masalah agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2014) menyimpulkan bahwa aktualisasi diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten dengan memberikan informasi materi dan ketrampilan. Upaya meningkatkan aktualisasi diri melalui layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan penguasaan konten dengan memberikan informasi pemahaman diri dan orang lain sehingga dapat mengembangkan sikap penerimaan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Itryah (2013) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara interaksi keluarga dan peran orang tua terhadap keputusan pengambilan jurusan. Semakin baik interaksi dan peran keluarga maka akan semakin baik pula keputusan pemilihan jurusan yang dilakukan siswa. sebaliknya se-

makin buruk interaksi dan peran keluarga maka akan berdampak semakin buruk pula keputusan yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri siswa yang salah dalam mengambil jurusan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan konseling dengan layanan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, terjadi interaksi antar individu satu dengan lainnya sehingga dapat melatih sikap demokratis dan kepedulian sosialnya, dapat menjalin hubungan antar individu lainnya. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktualisasi diri pada siswa kelas X yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain pre-eksperimen, dengan model one group pretest-posttest design. Dalam model one group pretest-posttest menggunakan satu kelompok yang akan diberikan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu untuk mencari perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai variable bebas Populasi dan sampel yang digunakan menggunakan jenis non probability sampling dengan teknik sampling jenuh dengan jumlah 14 siswa yang salah dalam mengambil jurusan.

Uji validitas yang digunakan penelitian menggunakan validitas konstruk dengan rumus product moment dan reliabilitas menggunakan rumus alpha. Kedua uji coba ini dilakukan menggunakan SPSS Versi 21. Berdasarkan hasil uji coba skala aktualisasi diri yang terdiri dari 80 item diperoleh 76 item valid dan 4 item tidak valid. Sedangkan hasil uji realibilitas mendapatkan hasil r tabel sebesar 0,70 diperoleh koefisien reliabilitas > r tabel (0,911 > 0,70), maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Uji hipotesis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, deskriptif kualitatif dan uji Wilcoxon. Analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif digunakan untuk menguji tingkat aktualisasi diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. sebelum melakukan analisis data deskriptif kuantitatif,

Rancangan prosedur bimbingan kelompok akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan Prosedur Bimbingan Kelompok

No	Tahap	Kegiatan yang dilakukan
1.	Pembentukan	Mempresensi anggota kelompok yang mengikuti layanan. Mengucapkan salam untuk membuka kegiatan. Mengucapkan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok. Memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. Perkenalan untuk mengakrabkan. Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai melalui layanan yang diberikan. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Menjelaskan asas-asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok. Menjelaskan peran masing-masing, anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam kegiatan Penstrukturan waktu yang diperlukan untuk kegiatan bimbingan kelompok.
2.	Peralihan	Menyampaikan kepada anggota kelompok, bahwa keaktifan dan partisipasi anggota kelompok adalah syarat kunci tanpa harus ada yang ditutup-tutupi. Memastikan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan. Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok. Jika anggota belum siap, diberikan permainan untuk mengakrabkan anggota sehingga dinamika kelompok dapat terjadi.
3.	Kegiatan	Mengemukakan fenomena yang ada Mengemukakan topic yang akan dibahas Memberi kesempatan masing-masing anggota untuk berpendapat tentang topic yang telah ditentukan PK mengamati proses dalam kelompok Melakukan diskusi dan Tanya jawab berkaitan dengan topic yang sedang dibahas Memberikan selingan untuk menyegarkan suasana
4.	Pengakhiran	Menjelaskan pada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Menanyakan pesan dan kesan serta memberikan LAISEG anggota kelompok Membahas kegiatan lanjutan/tindak lanjut. Menutup kegiatan dengan doa. Mengucapkan terima kasih. Mengucapkan salam.

peneliti harus melakukan perhitungan pada variable dan masing masing indikator dengan menggunakan rumus kurva normal Mardapi (2008) untuk mendapatkan kreteria pada variabel aktualisasi diri dan kreteria per indikator variabel aktualisasi diri. Sedangkan uji wilcoxon ini menggunakan bantuan program spss versi 21.

HASIL

Berdasarkan teknik analisis data penelitian deskriptif yang akan digunakan untuk menggambarkan secara keseluruhan tentang aktualisasi diri siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, aktualisasi diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas

Rancangan materi layanan bimbingan kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.2 Rancangan Materi layanan

No.	Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1.	Pertemuan ke-1 <i>Pretest</i>	Skala aktualisasi diri	Kelas X	45 Menit
2.	Pertemuan ke-2	Pentingnya penerimaan diri secara objektif	Kelas X	45 Menit
3.	Pertemuan ke-3	Menjadi remaja kreatif	Kelas X	45 menit
4.	Pertemuan ke-4	Menjadi pribadi mandiri	Kelas X	45 menit
5.	Pertemuan ke-5	Menjalin persahabatan yang baik	Kelas X	45 Menit
6.	Pertemuan ke-6	Remaja tanpa masalah	Kelas X	45 Menit
7.	Pertemuan ke-7	Menghargai orang lain	Kelas X	45 Menit
8.	Pertemuan ke-8	Berfikir positif	Kelas X	45 menit
9.	Pertemuan ke-9	Cara pengambilan keputusan yang benar	Kelas X	45 menit
10.	Pertemuan ke-10 <i>Posttest</i>	Skala aktualisasi diri	Kelas X	45 menit

X, dan deskriptif proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas X yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak. Selain itu peneliti menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan jumlah peningkatan skor aktualisasi diri sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 1 deskriptif kuantitatif dapat menunjukkan bahwa aktualisasi diri siswa salah dalam mengambil jurusan ini mengalami peningkatan, dilihat dari hasil skor rata-rata sebelum diberikan layanan, yaitu 270.71 dan hasil skor rata-rata sesudah diberikan layanan, yaitu 286.93, terdapat peningkatan sebesar 16.22 tergolong dengan kategori tinggi. Setiap responden memiliki peningkatan yang berbeda sesuai dengan kemampuan aktualisasi responden, terdapat beberapa responden pada skor pretest tergolong kategori sedang maupun tinggi setelah diberikannya layanan responden tersebut mampu meraih golongan kategori tinggi maupun sangat tinggi. Kesimpulan dari hasil pretest dan posttest bahwa terdapat peningkatan aktualisasi diri siswa yang mengalami salah dalam mengambil jurusan. Setelah itu peneliti melakukan uji beda menggunakan uji wilcoxon.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa hasil uji beda, dapat dikatakan bahwa “terdapat peningkatan yang signifikan antara aktualisasi diri pada siswa yang salah dalam mengambil jurusan sebelum dan setelah diberikan

perlakuan”.dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktualisasi diri sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. dengan demikian dinyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa yang salah dalam mengambil jurusan.

Pada hasil analisis deskriptif kualitatif diperoleh dari proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan dapat meningkatkan pemahaman terhadap topik yang dibahas. Rata-rata perubahan perilaku yang positif muncul saat kegiatan proses bimbingan kelompok dipertemuan berikutnya. Siswa mendapatkan pemahaman, perasaan senang dan mampu untuk mengetahui tindakan yang dilakukan kedepannya. Hal ini menunjukkan peningkatan pada setiap indikator aktualisasi diri yang menjadi topik dalam layanan bimbingan kelompok.

PEMBAHASAN

Dalam pemilihan jurusan siswa dihadapkan dengan pilihan dimana siswa dituntut untuk memilih jurusan yang akan dipilih sesuai dengan bakat minat dan potensi, sehingga siswa tidak mengalami salah dalam mengambil jurusan dan siswa mampu mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin. Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan Falentini, dkk (2013) menyatakan bahwa bimbingan karir dapat membantu siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan mengatasi hambatan yang

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif kuantitatif

Responden	Pretest	Posttest	Peningkatan
R-1	305	315	10
R-2	275	295	20
R-3	253	270	17
R-4	294	307	13
R-5	253	272	17
R-6	278	293	15
R-7	252	274	22
R-8	265	278	13
R-9	278	295	17
R-10	252	274	22
R-11	250	265	15
R-12	276	293	17
R-13	272	289	17
R-14	287	297	10
Mean	270.71	286.93	16.22

Tabel 4. Hasil uji wilcoxon

	Post Test- Pre Test
Z	-3.307 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

ditemui. Dalam bimbingan karir, siswa dapat terlebih dahulu merancang pemilihan karir dengan memahami ketrampilan yang dimiliki, cita-cita yang akan dicapai, bakat dan minat serta aspek pendukung pemahaman diri siswa.

Berdasarkan hasil skala aktualisasi diri dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktualisasi diri pada siswa yang salah dalam mengambil jurusan sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis data sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok siswa memiliki rata-rata aktualisasi diri dalam kriteria tinggi dengan skor 270.71, hasil tersebut diperoleh dari delapan indikator aktualisasi diri yaitu, mampu melihat realitas secara efisien, penerimaan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, kreativitas, independensi, memiliki hubungan interpersonal yang akrab, berfokus pada masalah, dan mandiri yang masing-masing memperoleh kriteria tinggi.

Setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok aktualisasi diri siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan skor 286.93, hasil tersebut diperoleh dari delapan indikator yang

masing-masing mendapatkan kenaikan skor, tetapi masih dalam kriteria tinggi dan terdapat satu indikator yaitu memiliki hubungan interpersonal mengalami kenaikan skor yang tinggi sehingga memperoleh kriteria sangat tinggi sebesar 32,36. Sehingga hasil penelitian layanan bimbingan kelompok secara signifikan adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan aktualisasi diri pada siswa yang salah dalam mengambil jurusan. Hal ini di perkuat dari hasil penelitaian terdahulu oleh Puspitaningsih & Nursalim (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri yaitu dengan melihat dari uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa harga r hitung sebesar 0,733 lebih besar dari r tabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Maslow dalam Feist & Feist (2008) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri individu mampu menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain dengan didasari rasa cinta dan kasih sayang.

Peningkatan aktualisasi diri merupakan

hasil dari siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok selama delapan pertemuan dengan antusias, terbuka, saling menghargai pendapat teman, mampu berfikir secara rasional serta mampu mempertimbangkan hasil diskusi secara matang. Penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Syahrul (2015) menyatakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menambah penerimaan dirinya dari teman lain, memberikan ide, perasaan, melatih untuk bertanggung jawab pada pilihannya sendiri. Dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok yang membahas materi, sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan.

Dari penjelasan diatas dan hasil perhitungan uji Wilcoxon terdapat peningkatan aktualisasi diri pada siswa yang salah dalam mengambil jurusan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka hipotesis yang diajukan diterima dengan demikian terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan aktualisasi diri pada siswa yang salah dalam mengambil jurusan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan aktualisasi diri siswa yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak. Berdasarkan kesimpulan umum dapat dijabarkan menjadi tiga simpulan khusus sebagai berikut: (1) Aktualisasi diri siswa sebelum memperoleh perlakuan layanan bimbingan kelompok, diperoleh kriteria tinggi sebesar 270.71, dengan 1 siswa masuk kriteria sangat

tinggi, 8 siswa masuk kriteria tinggi dan 5 siswa dalam kriteria sedang. (2) Aktualisasi diri siswa setelah memperoleh perlakuan layanan bimbingan kelompok, diperoleh kriteria tinggi sebesar 286.93, dengan 2 siswa masuk dalam kriteria sangat tinggi dan 12 siswa masuk kriteria tinggi. (3) Layanan bimbingan kelompok secara signifikan adalah 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan aktualisasi diri siswa kelas X yang salah dalam mengambil jurusan di SMA Negeri 1 Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.
- Falentini, Febry Yani, dkk. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol 2(1): 310-316.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartinah, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadori, Mohamat. 2015. Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat. 7 (2): 207-220.
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurusan BK FIP Universitas Negeri Padang.
- Puspitaningsih & Nursalim. (2014). Hubungan Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan Aktualisasi Diri Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*. Vol 04(1): 22-27.
- Syahrul, Muhammad. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian diri Siswa. *Journal of EST*. Vol 1(1): 46-60.